

**PROSESI TRADISI UPACARA GREBEG NGENEPSEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN LUKISAN TUGAS AKHIR KARYA SENI**

***TRADITIONAL PROCESSION OF 'GREBEG NGENEP' CEREMONY AS AN
INSPIRATION IN PAINTING***

Oleh: Firma Summa, 11206241039, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, Email: firmasumma13@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep, tema, teknik, bentuk dan proses visualisasi lukisan. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan yaitu metode observasi, eksperimentasi dan visualisasi. Hasil dari penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini adalah 1) Konsep penciptaan lukisan yaitu ekspresi kegelisahan digradasi Tradisi Upacara Grebeg Ngenep 2) Tema dalam visualisasi lukisan adalah runtutan dari setiap Prosesi Upacara Tradisi Grebeg Ngenep. 3) Visualisasi lukisan terdiri dari segi Upacara, Prosesi, dan Pendukung pada Tradisi Upacara Grebeg Ngenep. 4) Proses visualisasi menggunakan media kanvas, cat *acrylic*, serta teknik *opaque*, plakat dan arsir. Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya "*postmodernism*". Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan, antara lain berjudul: Mimpi Seorang Petani, Terbagi Rata, Urat Syarat, Makan Bersama, Percaya, Pada Hari Jumat, Antara Harapan dan Kerumunan, Setengah dari Panggung.

Kata Kunci: *Lukisan Prosesi Tradisi Upacara Grebeg Ngenep*

ABSTRACT

The purpose of this thesis writing is to describe concepts, themes, techniques, and visualization processes of painting. The methods used by the writer are observing, experimenting, and visualizing. The results of the making of Final Artwork painting are; 1.) The concept of the making is anxiety expressions in the gradation of 'Grebeg Ngenep' traditional ceremony, 2.) The theme within the visualization is a sequence of 'Grebeg Ngenep' traditional procession ceremony, 3.) The visualization of the painting consists of a ceremony, procession, and supports in the 'Grebeg Ngenep' traditional ceremony. 4.) The visualization process uses canvas, acrylic paint, and techniques used such as opaque, placard, and shading. The form of the painting that will be accomplished aims a form of postmodernism style. There are 8 final artworks in various size, such as: Mimpi Seorang Petani, Terbagi Rata, Urat Syarat, Makan Bersama, Percaya, Pada Hari Jumat, Antara Harapan dan Kerumunan, Setengah dari Panggung.

Keywords: Painting Traditional Procession of 'Grebeg Ngenep' Ceremony

PENDAHULUAN

Seni merupakan sesuatu yang lahir dari pemikiran, perasaan dan tindakan manusia yang di dalamnya terkandung bentuk-bentuk yang simbolis (kata-kata, nada, gerak, goresan, dll.). Seni rupa merupakan salah satu bagian dari seni yang di dalamnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu seni murni dan seniterapan. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang termasuk kedalam seni murni. Dalam seni lukis cara pengungkapannya lebih ditekankan pada pengolahan garis dan warna. Menurut Dharsono (2004: 26) bahwa seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan. Sehingga karya seni lukis dapat diciptakan dari permasalahan yang dekat dengan rumah, kota dan tempat tinggal seniman.

Salah satu Upacara Tradisional yang masih dipertahankan dan masih diteruskan sampai sekarang menjadi sebuah Tradisi terdapat di komplek Ngenep, Desa Dadapayu, Semanu, Gunungkidul. Peninggalan tradisi itu sering disebut dengan nama Upacara Grebeg Ngenep, jika di Gunungkidul secara umum biasa disebut sebagai tradisi Rasulan. Upacara *Grebeg Ngenep* selalu digelar setiap tahun karena merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan YME atas *hasil peternian* dan

ternak yang melimpah. Kegiatan Upacara *Grebeg Ngenep* mempunyai berbagai prosesi di dalamnya mulai dari persiapan awal hingga prosesi selesai yang meliputi sebagai berikut: *kerja bakti, menata sesajen serta kirim sesajen, genduren, iqrar, pagelaran kethoprak, wayangan, seni jaranan, kirab, dan rebutan gunungan.*

Tradisi Upacara *Grebeg Ngenep* mempunyai kekhasan di dalamnya, yaitu terdapat beberapa prosesi yang hanya bisa dijalankan oleh keturunan dari Trah Ki Mento Kuoso saja. Hal ini dilatar belakangi oleh keadaan Komplek Ngenep awalnya adalah sebuah Desa yang terdiri dari 10 dusun dan bertetangga dengan Desa Dadakan. Pembagian menjadi 10 dusun ini didasarkan dari keturunan Trah Ki Mento Kuoso yang tinggal di setiap dusun tersebut. Komplek Ngenep saat ini tinggal menyisakan 6 Dusun yang masih memiliki kekerabatan dengan Trah Ki Mento Kuoso. Maka hanya 6 dusun tersebut yang masih mengikuti Tradisi Upacara Grebeg Ngenep.

Menurut penulis, Tradisi Grebeg Ngenep ini sangat menarik untuk dicermati dan divisualisasikan ke dalam bentuk lukisan. Hal tersebut didasari karena Tradisi ini masih dipertahankan walaupun nama Desa Ngenep sudah hilang tetapi Tradisinya

masih digelar sampai sekarang, serta dengan bentuk gotong royong dan murni swadaya dari masyarakat setempat untuk pendanaan kelangsungan Tradisi ini. Selain itu Tradisi ini mempunyai kekhasan tersendiri, dengan beberapa prosesinya yang hanya bisa dijalankan oleh keturunan trah saja. Hal ini yang membuat saya tergugah untuk mengembangkan Tradisi ini kedalam bentuk visualisasi lukisan.

PEMBAHASAN

A. Konsep

Konsep penciptaan dalam lukisan adalah memvisualisasikan Prosesi Tradisi Upacara Grebeg Ngenep dari sebelum sampai selesai. Tradisi Upacara ini merupakan sebuah hasil dari peninggalan leluhur daerah Ngenep. Upacara Tradisi ini digelar, salah satunya karena wujud syukur masyarakat Ngenep atas hasil pertanian dan peternakan yang berhasil dengan baik. Inspirasi terkait prosesi-prosesi dalam Tradisi Upacara Grebeg Ngenep divisualisasikan dalam lukisan berupa figur-figur manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan dan objek-objek tertentu yang digambarkan secara pop surealis. Objek maupun figur digambar dengan deformasi bentuk. Lukisan ini diciptakan menggunakan cat acrylic diatas kanvas dengan teknik opaque, plakat dan arsiran jenis Hatching dan Contour

Hatching. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Objek paling dominan dalam lukisan yaitu figur manusia yang divisualisasikan dengan wajah berlubang dan objek pendukung seperti peralatan rumah tangga, rumah, pohon, tanaman, hewan, gedung, jantung, alat musik, meja, kursi dan lain-lain.

B. Tema

Tema yang diangkat dalam lukisan yaitu berbagai prosesi didalam Tradisi Upacara Grebeg Ngenep. Melihat terlalu luasnya tema yang diangkat untuk divisualisasikan ke dalam lukisan, maka tema ini dibagi menjadi delapan. Tema tersebut antara lain: kegiatan panen, kegiatan kerja bakti, kegiatan menyusun dan mengirim sesajen, kegiatan memule wilujengan, kegiatan berdoa bersama, kegiatan arak-arakan, kegiatan ngalap berkah, kegiatan pagelaran pentas seni.

C. Proses Visualisasi

1. Sketsa

Sketsa dibuat atas hasil observasi yang dilakukan penulis dan hasil eksplorasi dari foto yang diambil penulis pada waktu observasi. Sketsa dibuat menggunakan pensil yang ditebalkan dengan bolpoint jenis drawing pen dengan media kertas. Pada

prosesnya sketsa masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam hal pengolahan bentuk ketika dikerjakan di atas kanvas.

2. Memindahkan Sketsa Pada Kanvas

Pemindahan sketsa ke atas kanvas merupakan langkah pertama dalam merealisasikan rancangan atau konsep penciptaan lukisan. Pada langkah ini digunakan pensil HB untuk membuat objek dan figur pada kanvas. Tingkat kepekatan pensil HB yang rendah membuat objek pada kanvas tidak terlihat dengan jelas. Maka dari itu penulis melanjutkan dengan menggunakan cat yang lebih *encer* dengan warna *yellow* dalam pembuatan sketsa pada kanvas.

3. Pewarnaan

Proses pewarnaan objek menggunakan cat akrilik dengan merk *Mowilex*, *Kappie*, dan *Envi*. Dalam proses pewarnaan kuas yang dipakai yaitu kuas berukuran kecil hingga sedang. Kuas kecil berfungsi untuk membuat detail pada objek, sedangkan kuas yang berukuran sedang digunakan untuk menggoreskan warna dasar pada setiap objek. Proses pewarnaan pada objek dilakukan dengan teknik *opaque* dan *plakat*.

4. Proses Arsiran Objek dan Figur Lukisan

Sebelum melakukan tahap finishing penulis mengarsir setiap objek dan figur yang ada pada lukisan dengan menggunakan media cat berwarna *black*. Teknik ini digunakan setelah semua objek dan figur selesai dikerjakan. Langkah ini dimaksudkan untuk menambahkan unsur artistik, membuat efek gelap terang, kesan volume pada objek dan menyatukan objek satu dengan objek lainnya.

5. Finishing

Proses *finishing* akhir berupa pelapisan lukisan dengan *clear* secara menyeluruh pada bidang kanvas, hal tersebut bertujuan untuk menjaga ketahanan warna pada lukisan. Jenis *clear* yang digunakan penulis berjenis *doop*.

D. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan dalam penciptaan ini yaitu lukisan dengan visualisasi yang sesuai dengan objeknya. Proses penciptaan karya seni lukis menghasilkan antara lain: *Mimpi Seorang Petani* (120x100 cm), *Terbagi Rata* (120x90 cm), *Urat Syarat* (120x90 cm), *Makan Bersama* (130x100 cm), *Percaya* (120x150 cm), *Pada Hari Jumat* (150x120 cm), *Diantara Harapan dan Kerumunan* (130x100 cm), *Setengah dari Panggung* (120x90 cm).

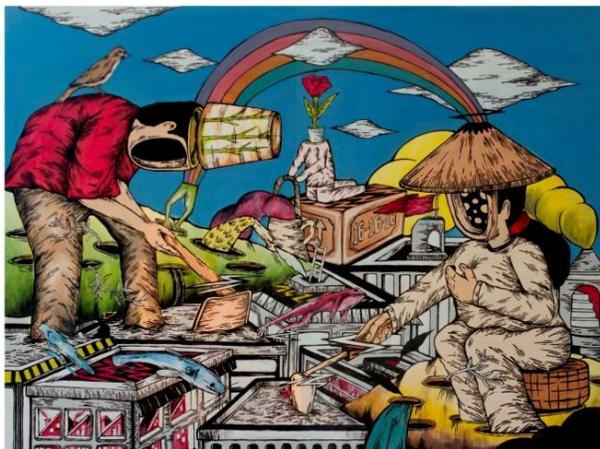
FOTO KARYA

1. Mimpi Seorang Petani



Gambar 1. Karya berjudul: *“Mimpi Seorang Petani”* Cat Acrylic pada Kanvas 120cm x 100cm, 2016.

2. Terbagi Rata



Gambar 2. Karya berjudul: *“Terbagi Rata”* Cat Acrylic pada Kanvas 120cm x 90cm, 2016

3. Percaya



Gambar 3. Karya berjudul: *“Percaya”*. Cat Acrylic pada Kanvas. 120cm x 150cm, 2016.

4. Urat Syarat



Gambar 4.Karya berjudul: *“Urat Syarat”*.
Cat Acrylic pada Kanva.120cm x 90cm,
2016.

5. Makan Bersama



Gambar 5.Karya berjudul: *“Makan Bersama”* Cat Acrylic pada Kanvas. 130cm x 100cm, 2016

6. Pada Hari Jumat



Gambar 6.Karya berjudul: *“Pada Hari Jumat”*. Cat Acrylic pada Kanvas.150cm x 120cm, 2016.

7. Diantara Harapan dan Kerumunan



Gambar 7.Karya berjudul: *“Diantara Harapan dan Kerumunan”*. Cat Acrylic pada Kanvas.130cm x 100cm, 2016.

8. Setengah dari Panggung



Gambar 8. Karya berjudul: “*Setengah dari Panggung*”. Cat Acrylic pada Kanvas. 120cm x 90cm, 2016.

KESIMPULAN

Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu ekspresi kegelisahan digradasi Tradisi Upacara Grebeg Ngenep. Inspirasi terkait pada prosesi-prosesi Tradisi Upacara Grebeg Ngenep tersebut divisualisasikan ke dalam lukisan. Digambarkan dengan berupa figur-figur manusia, tumbuhan, hewan dan objek benda tertentu. Objek-objek pada lukisan divisualisasikan menggunakan media cat acrylic diatas kanvas dengan teknik *opaque*, plakat dan arsir. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek, dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Visualisasi pada lukisan terdiri dari objek manusia yang digambarkan secara sederhana, tidak memperhatikan proporsi tubuhnya,

mengganti bagian kepala dengan objek rumah dan tumbuhan, banyak menampilkan potongan tangan dan jari yang menggunakan warna cerah, figur manusia yang bagian wajahnya berlubang, tidak menampilkan wajah manusia pada umumnya. Tema dalam lukisan dibagi menjadi delapan tema, pembagian tema dalam lukisan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. selanjutnya yaitu memindahkan sketsa pada kanvas dengan goresan cat yang encer dilanjutkan dengan proses pewarnaan, melengkapi objek dengan arsiran warna hitam didalam maupun diluar kontur objek dan diakhiri dengan finishing karya menggunakan *clear*. Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan *gayapop surealisme*. Corak atau ciri *gayapop surealisme* dalam lukisan ditunjukkan dengan visualisasi bentuk-bentuk objek yang tidak lazim semisal penggabungan objek tubuh manusia dengan objek rumah dan tumbuhan, penyederhanaan bentuk objek manusia. Karya yang dikerjakan sebanyak 8 lukisan dengan berbagai ukuran antara lain yaitu : Mimpi

Seorang Petani (120x100 cm), Terbagi Rata (120x90 cm), Urat Syarat (120x90 cm), Makan Bersama (130x100 cm), Percaya (120x150 cm), Pada Hari Jumat (150x120 cm), Diantara Harapan dan Kerumunan

(130x100 cm), Setengah dari Panggung (120x90 cm).

DAFTAR PUSTAKA

Dharsono S, K. 2004. *Senirupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains